

**MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1  
KOTA PEKALONGAN**



**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh:

**MUHAMMAD ATHO'UL MAULA**

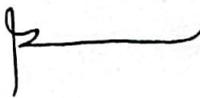
**NIM. 5221046**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : MUHAMMAD ATHO'UL MAULA  
NIM : 5221046  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI  
1 KOTA PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H.M. Sugeng Solehuddin, M. Ag Pembimbing I		3/10-2023
2	Dr. Muhammad Jaeni, M. Pd, M. Ag Pembimbing II		2/10/2023

Pekalongan, 2 Oktober 2023

Mengetahui:  
An. Direktur,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul “MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 KOTA PEKALONGAN” yang disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ATHO'UL MAULA  
NIM : 5221046  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 18 Oktober 2023

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Dr. Slamet Untung, M.Ag. 196421 199603 1 001		17/11/2023
Sekretaris Sidang	Dr. Taufiqurrahman, M.Sy. 19820110202001 D1 130		15/11/2023
Penguji Utama	Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag 19750211 199803 2 001		15/11/2023
Penguji Anggota	Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D. 19670717 199903 1 001		14/11/2023

Mengetahui  
Direktur

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag  
19710115 199803 1 005

## **SURAT PERNYATAAN**

### **KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Atho'ul Maula

NIM : 5221046

Fakultas : Pascasarjana

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan”** Adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini ternyata hasil plagiasi, penulis memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 9 Oktober 2023

Yang menyatakan



**Muhammad Atho'ul Maula**  
**NIM.5221046**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

huruf arab	nama	huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak di lambangkan	tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik diatas )
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Syin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Contoh:

الشمس            ditulis        *asy-syamsu*

السيدة            ditulis        *as-sayyidahI*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf al-qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر            ditulis        *al-qamaru*

البدیع            ditulis        *al-badī'*

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت            ditulis        *umirtu*

شيء            ditulis        *syai'un*

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا

Artinya: “Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu.” (Al-Qashas [28]: 84).

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, Keluarga, Shahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya H. Masykuri dan Hj. Musyarofah yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, kesemangatan, do’a serta biaya untuk kuliahku hingga dapat menyelesaikannya dengan baik.
2. Kakak-kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan kesemangatan.
3. Guru saya Abah KH. Taufiqul Hakim dan Ibu Nyai Hj. Faizatul Mahsunah beserta keluarganya dan seluruh keluarga besar pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan saya dengan nasihat dan motivasinya
4. Semua guru-guru Madin Pasca Amtsilati yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan kesabaran dan kasih sayang
5. Seluruh teman-teman pengurus Pondok Pesantren Amtsilati Chumairoh Medono yang membantu dan menyemangati saya selama proses mengerjakan tesis ini hingga penulis bisa menyelesaikannya.
6. Almamater UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai tempat menimba ilmuku, seluruh teman-teman seperjuangan program studi PAI, dan alumni Pai A Angkatan 2021/2022 kalian sangat luar biasa.
7. Kepala sekolah, guru, staf, dan siswa SMA Negeri 1 Kota Pekalongan yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan guru Amtsilati Korwil Jateng 3 di Pekalongan.
9. Seluruh dosen-dosen Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
10. Seluruh kaum muslimin dan muslimat yang bersedia membaca karya ilmiah tesis ini.

## ABSTRAK

Muhammad Atho'ul Maula, NIM 5221046, 2023, Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag. (2) Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd, M.Ag.

**Kata kunci: Menanamkan, Moderasi Beragama, PAI**

Moderasi beragama atau Islam *wasathiyah* merupakan salah satu upaya untuk mengikis radikalisme, meskipun sebagian kelompok menganggap bahwa persoalan radikalisme, fanatisme, dan ekstrimisme tidak perlu dibesarkan, sebab hal itu akan memperkeruh suasana keberagaman. Tapi faktanya perbuatan ekstrimisme, fanatisme, radikalisme dan sikap yang berlebihan terhadap agama di Indonesia sangat mengganggu keberagaman dan keberagaman, dan jika dibiarkan maka kelompok yang seperti itu sampai saat ini akan terus eksis dan menjamur. Hal tersebut jika tidak segera ditangani bisa berbahaya bagi semua orang, sebab di era globalisasi ini informasi bisa didapatkan dengan cepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan perilaku siswa mengenai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis strategi dalam penanaman moderasi beragama pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pekalongan. Dan penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat proses penanaman moderasi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan kualitatif deskriptif dengan data-data dari narasumber, Penelitian ini menggunakan sebuah jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data meliputi triangulasi; triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik simpulan data yang dipakai adalah teknik korelasi, teknik simpulan dengan korelasi akan memaparkan hubungan pembahasan satu sama lain terkait fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan ditunjukkan melalui empat indikator, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal, (2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan moderasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan yaitu melalui a) tahapan; b) pendekatan; dan c) strategi; Faktor pendukungnya adalah terpenuhinya pemahaman, kesadaran dan semangat belajar, kuatnya rasa ingin belajar agama, terpenuhinya motivasi, dan psikologi siswa menikmati belajar agama; faktor penghambatnya adalah sedikitnya jam pelajaran agama dan harus mengadaptasikan pada siswa baru pada lingkungan sekolah yang beragam agama dan etnisnya.

## ABSTRACT

Muhammad Atho'ul Maula, NIM 5221046, 2023, Instilling Students Religious Moderation Values in PAI Subjects at SMA Negeri 1 Kota Pekalongan, Thesis of the Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Program of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Supervisor: (1) Prof. Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag. (2) Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd, M.Ag.

**Keywords: Instilling, Religious Moderation, PAI**

Religious moderation or *wasathiyah* Islam is one of the efforts to erode radicalism, although some groups consider that the problems of radicalism, fanaticism, and extremism need not be exaggerated, Because it will muddy the atmosphere of diversity. But the fact is that acts of extremism, fanaticism, radicalism and excessive attitudes towards religion in Indonesia greatly disturb religion and diversity, And if left unchecked, such groups will continue to exist and mushroom. This if not handled immediately can be dangerous for everyone, because in this era of globalization information can be obtained quickly.

This study aims to analyze students' understanding and behavior regarding religious moderation at SMA Negeri 1 Kota Pekalongan. This study also aims to analyze strategies in instilling religious moderation in students of SMA Negeri 1 Kota Pekalongan. And this study also aims to analyze the supporting and inhibiting factors of the process of cultivating religious moderation in students at SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.

This research uses a descriptive qualitative approach with data from resource persons, This research uses a type of field research. Data collection techniques are carried out by interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are carried out by condensing data, presenting data, and drawing conclusions. Data validity testing includes triangulation; Source triangulation and method triangulation. The data conclusion technique used is a correlation technique, the conclusion technique with correlation will explain the relationship of discussion with each other related to the focus of research.

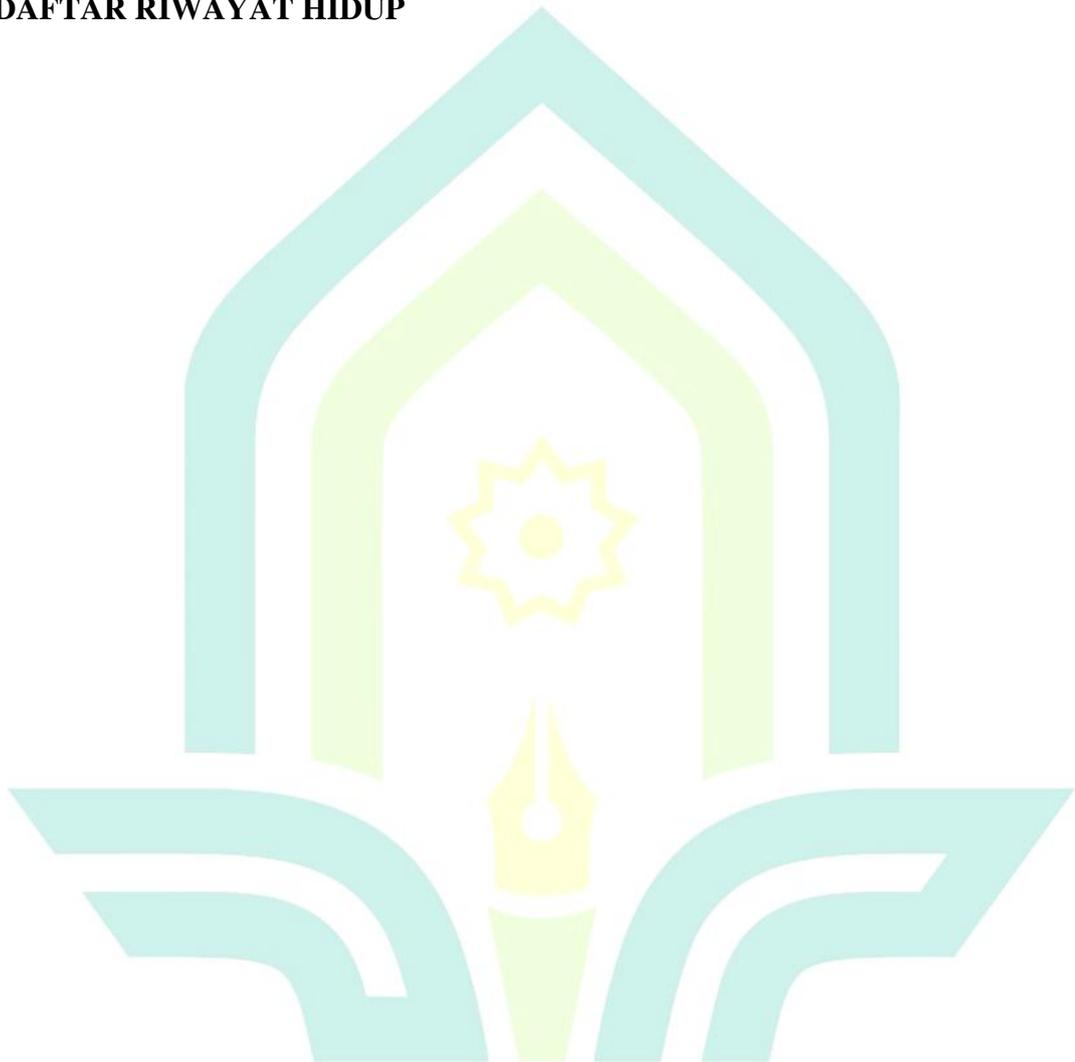
Result research shows that: (1) the values of religious moderation in SMA Negeri 1 Kota Pekalongan are shown through four indicators, namely national commitment, tolerance, non-violence and accommodating to local culture, (2) The strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling religious moderation of students at SMA Negeri 1 Kota Pekalongan is through a) stages; b) approach; and c) strategy; The supporting factors are the fulfillment of understanding, awareness and enthusiasm for learning, the strong sense of wanting to learn religion, The fulfillment of motivation, and the psychology of students enjoying religious learning; the inhibiting factor is the lack of hours of religious instruction and having to adapt new students to a school environment that is religiously and ethnically diverse.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3 Pembatasan Masalah .....	13
1.4 Rumusan Masalah .....	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Moderasi Beragama.....	16
2.1.1.1.Pengertian Moderasi Beragama.....	16
2.1.1.2.Prinsip Dasar Moderasi Beragama .....	21
2.1.1.3.Indikator Moderasi Beragama .....	27
2.1.1.4.Strategi Moderasi Beragama .....	30
2.1.2 Pendidikan Agama Islam.....	36
2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	36
2.1.2.2Tanggung Jawab Guru PAI .....	36
2.2 Penelitian Terdahulu .....	41
2.3 Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	51
3.1 Desain Penelitian.....	51
3.1.1 Pendekatan Penelitian.....	51
3.1.2 Jenis Penelitian .....	51
3.2 Latar Penelitian.....	52
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	52

3.2.2 Rentang Waktu Penelitian .....	52
3.2.3 Subyek Penelitian .....	53
3.3 Sumber Data Penelitian .....	53
3.3.1 Sumber Data Primer .....	53
3.3.2 Sumber Data Sekunder .....	54
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.4.1 Observasi .....	54
3.4.2 Wawancara .....	55
3.4.3 Dokumentasi .....	56
3.5 Keabsahan Data .....	56
3.5.1 Triangulasi Sumber .....	57
3.5.2 Traingulasi Metode .....	57
3.6 Teknik Analisis Data .....	57
3.6.1 Kondensasi Data .....	58
3.6.2 Penyajian Data .....	58
3.6.3 Penarikan Kesimpulan .....	59
3.7 Teknik Simpulan Data .....	59
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
4.1 Sejarah SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	61
4.2 Identitas SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	63
4.3 Keadaan Umum SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	67
<b>BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
5.1 Pemahaman dan Perilaku Siswa Mengenai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	71
5.2 Strategi Penanamn Moderasi Beragama Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	88
5.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi Penanaman Moderasi Beragama Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	101
<b>BAB VI ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>110</b>
6.1 Analisis Pemahaman dan Perilaku Moderasi Beragama Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	115
6.2 Analisis Strategi Penanaman Moderasi Beragama Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	117
6.3 Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Moderasi Beragama Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	123

<b>BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN</b> .....	145
7.1 Simpulan.....	145
7.2 Implikasi.....	142
7.2.1 Implikasi secara Teoritis.....	142
7.2.2 Implikasi secara Praktis.....	143
7.3 Saran.....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	9
Tabel 4.1 Struktur Guru Pembimbing Moderasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	67
Tabel 4.2 Duta Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	67
Tabel 4.3 Sarana Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan ....	68
Tabel 4.4 Prasarana Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan	68
Tabel 5.1 Perilaku dan Indikator .....	87
Tabel 5.2 Tahapan dan Indikator .....	91
Tabel 5.3 Pendekatan Strategi dan Indikator .....	97
Tabel 5.4 Strategi dan Indikator .....	100
Tabel 6.1 Strategi, Pendekatan, dan Dampak Bagi Perilaku Siswa .....	137



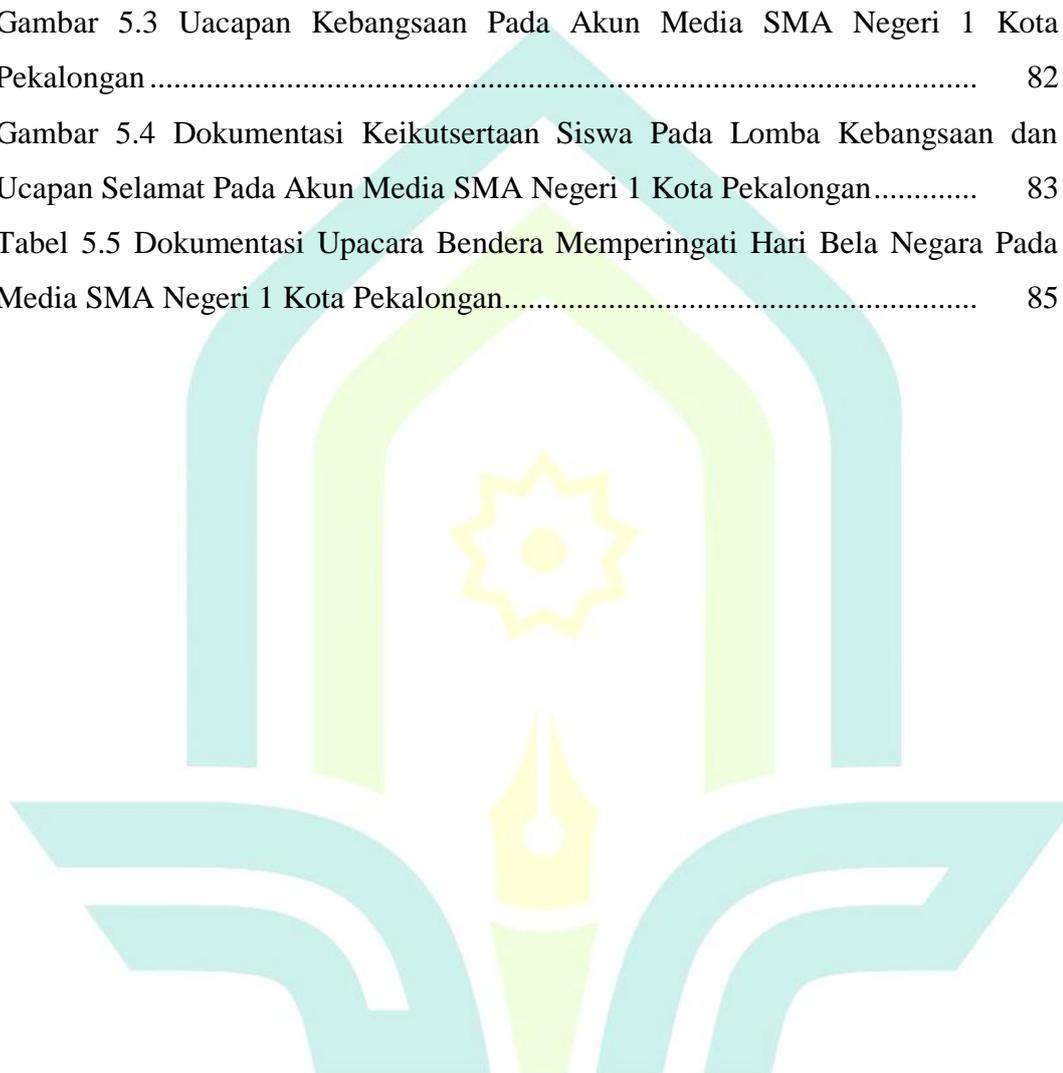
## DAFTAR BAGAN

Kerangka Berpikir .....	48
-------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Ucapan Toleransi Pada Akun Media Sosial SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	80
Gambar 5.2 Upacara bendera setiap hari senin di halaman SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	81
Gambar 5.3 Ucapan Kebangsaan Pada Akun Media SMA Negeri 1 Kota Pekalongan .....	82
Gambar 5.4 Dokumentasi Keikutsertaan Siswa Pada Lomba Kebangsaan dan Ucapan Selamat Pada Akun Media SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.....	83
Tabel 5.5 Dokumentasi Upacara Bendera Memperingati Hari Bela Negara Pada Media SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.....	85



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Halaman Surat Pernyataan Keaslian.
- Lampiran 2 : Nota Dinas Pembimbing.
- Lampiran 3 : Persetujuan Sidang.
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan.
- Lampiran 5 : Persetujuan Tim Penguji.
- Lampiran 6 : Pedoman Transliterasi
- Lampiran 7 : Motto dan Persembahan.
- Lampiran 8 : Abstrak.
- Lampiran 9 : Kata Pengantar.
- Lampiran 10 : Daftar Isi.
- Lampiran 11 : Daftar Tabel
- Lampiran 12 : Daftar Gambar.
- Lampiran 13 : Daftar Lampiran.
- Lampiran 14 : Transkrip Wawancara.
- Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian.
- Lampiran 16 : Surat Izin Penelitian Sekolah.
- Lampiran 17 : Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan
- Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di Indonesia dan negara-negara lainnya telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang dipersalahkan. Ajaran jihad dalam Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam. (Ahmad Damaji, 2011: 236) Lembaga pendidikan Islam di Indonesia seperti madrasah ataupun pondok pesantren juga tidak lepas dari tuduhan yang memojokkan tersebut. Pendidikan dan lembaga pendidikan sangat berpeluang menjadi penyebar benih radikalisme dan sekaligus penangkal Islam radikal. Studi-studi tentang radikalisme dan terorisme mensinyalir adanya lembaga pendidikan Islam tertentu telah mengajarkan fundamentalisme dan radikalisme kepada para peserta didik peserta didik. (Andik Wahyun Muqoyyidin, 2013: 133).

Penelitian telah menemukan bahwa beberapa siswa SMA di Indonesia ada yang terpapar sikap radikalisme, kejadian ini telah banyak diteliti oleh mahasiswa terkait kebenarannya tersebut. Adapun kasus-kasus terpaparnya siswa SMA yang terpapar radikalisme sebagai berikut:

Kasus pertama Riset Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menemukan fakta bahwa 44 dari 100 siswa tingkat menengah atas di Kota Bandung telah terindikasi memiliki paham radikalisme. Hal itu ditemukan

dalam penelitian yang dilakukan pada Juli-Agustus 2021. (Rinawati, 2021: 152)

Secara umum dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode mixed methods ditemukan, bahwa sebaran sebesar 35 persen diduga terindikasi tipe radikal secara agama, yang terbagi atas 16 persen berkarakteristik radikal ISIS dan Al-Qaeda; 15 persen berkarakteristik dengan gerakan keagamaan garis keras secara fisik; 4 persen berkarakteristik radikal secara ideologi dan sebesar 2 persen diduga terindikasi paham radikal kriminal bersenjata. Dalam penelitian itu, ditemukan juga bahwa propaganda di media sosial merupakan salah satu sumber terbesar penyebar paham radikal di kalangan siswa SMA di kota Bandung. (Rinawati, 2021: 152)

Kasus kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Survei Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Yogyakarta. Penelitian dengan responden sekitar 2.500 mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah terpapar isu radikalisme melalui media sosial. Penelitian ini juga memperoleh fenomena para mahasiswa tidak tertarik dengan situs-situs atau website Islam moderat milik lembaga keagamaan NU dan Muhammadiyah. Ironisnya juga banyak orang tidak sadar tengah mengakses situs yang menyebarkan paham radikalisme atau terisme karena konten-konten dalam situs tersebut dikemas dengan sangat bagus dan menyentuh/ (Kurniawan Tri Wibowo, 2022: 57)

Kasus ketiga, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (selanjutnya disebut PPIM UIN)

meluncurkan hasil riset mereka terhadap pelaku sekolah rumah atau homeschooling (selanjutnya disingkat SR atau HS). Dalam acara bertema “Radikalisme dan Homeschooling: Menakar Ketahanan dan Kerentanan” itu dipaparkan “risiko persebaran ideologi ekstrem intoleran lewat gerakan SR” (Arif Subhan, 2018: 137)

Koordinator penelitian Arif Subhan menyampaikan riset ini dilatarbelakangi kasus bom Surabaya pertengahan 2018. Menurut media massa, pelaku pengeboman adalah orangtua yang diduga tidak mengirimkan anaknya ke sekolah formal dan mendidik anaknya sendiri di rumah. Menurutnya, ini berarti “homeschooling, layanan pendidikan alternatif yang sedang tumbuh di Indonesia, memiliki potensi kerentanan terhadap paparan pandangan keagamaan radikal.” (Arif Subhan, 2018: 137)

Penelitian ini membagi dua jenis sekolah rumah, yakni sekolah rumah berbasis non-agama dan sekolahrumah berbasis agama. Pada jenis kedua ini, terdapat tiga bagian, yakni sekolahrumah berbasis Islam salafi inklusif, sekolahrumah berbasis Islam salafi eksklusif, dan sekolahrumah berbasis non-Islam. (Arif Subhan, 2018: 137)

Dari 56 sampel HS di area Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Solo, Surabaya, Makassar, dan Padang, ada 5 HS terindikasi terpapar radikalisme dengan landasan ideologi anti-Pancasila. Potensi kerentanan terpapar pada ajaran agama yang radikal khususnya ada pada anak SR berbasis agama Islam Salafi eksklusif. Mereka menutup diri, tidak bergaul dengan pemeluk agama lain, dan tidak menerima siswa nonmuslim, proses

pembelajaran tidak menerapkan kurikulum nasional. (Arif Subhan, 2018: 137)

Dari hasil penelitian tersebut tentang terpaparnya siswa dan mahasiswa yang terjadi di Indonesia, maka diperlukanlah tindakan nyata untuk mengatasi radikalisme pada siswa dan mahasiswa yang terjadi di sebuah kampus atau sekolah. Salah satunya melalui pendidikan dengan penanaman moderasi beragama yang sungguh-sungguh.

Guru pendidikan agama Islam di era modern ini memiliki tantangan yang kompleks di samping pemenuhan tuntutan akademik dan sosial, juga harus bisa mengimbangi derasnya perkembangan teknologi. (Kementrian PPN/Bappenas, 2017: 8) Era modern di zaman sekarang menjadikan para guru pendidikan agama Islam yang mengajar di sekolah harus bisa mendidik siswa-siswinya menjadi generasi yang tidak hanya cerdas intelegensinya, tapi juga cerdas dalam spiritual dan sosial, maka guru pendidikan agama Islam dalam hal ini memiliki peran yang kompleks dalam menggembleng moral dan mental melalui nilai-nilai yang diajarkan agama, hal ini guru harus bisa menghadirkan agama secara komprehensif ke peserta didik, untuk menyiapkan mereka menjadi manusia yang tidak hanya bagus dalam spiritualnya tetapi juga bagus dalam sosialnya.

Penguatan moderasi beragama pada sekolah harus mengedepankan nilai-nilai integritas, solidaritas, dan tenggang rasa. Nilai-nilai dasar ini adalah bagian penting dari upaya mengembangkan pendidikan agama Islam yang rahmatan lil 'alamin. Hal ini penting untuk dilakukan di lembaga-

lembaga pendidikan. Selain menjadi bagian program prioritas Kemenag, Moderasi Beragama menurut Dhani merupakan salah satu modal yang perlu dimiliki individu menjalankan peran sosial di tengah masyarakat yang multikultural dan moderasi beragama merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan umat beragama, karena kita hidup di sebuah alam yang transnasional dan bergerak sedemikian rupa serta diharapkan memiliki pondasi yang kuat.

Agama Islam yang moderat adalah apabila pemikiran dan perilaku disandarkan pada apa saja yang sudah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW, sehingga beliau menjadi teladan yang terbaik bagi seluruh umat manusia, perangnya yang sangat santun yang mampu membuat semua orang respek dan mengakui kebijakan dan kebajikannya. (Muhibbin, 2019: 106).

Moderasi beragama atau Islam *wasathiyah* merupakan salah satu upaya untuk mengikis radikalisme, meskipun sebagian kelompok menganggap bahwa persoalan radikalisme, fanatisme, dan ekstrimisme, sebab hal itu akan memperkeruh suasana keberagaman. Tapi faktanya perbuatan ekstrimisme, fanatisme, radikalisme dan sikap yang berlebihan terhadap agama di Indonesia sangat mengganggu keberagaman dan keberagaman, dan jika dibiarkan maka kelompok yang seperti itu sampai saat ini akan terus eksis dan menjamur. (Mujiburrahman, 2019: 289) Hal tersebut jika tidak segera ditangani bisa berbahaya bagi semua orang, sebab di era globalisasi ini informasi bisa didapatkan dengan cepat.

Upaya-upaya menanamkan radikalisme dengan dalih mengatasnamakan agama dengan melalui internet dan sosial media seperti whatsapp, facebook, twiter, instagram, blogger dan sebagainya yang menyajikan konten-konten yang bersifat provokatif dan doktrinisasi sangat banyak sekali bermunculan. Bahkan melalui media cetak seperti majalah, buku cerita, novel, buku paket, dan LKS sehingga dengan mudah pemikiran-pemikiran kaum ekstrimisme ini dapat masuk ke masyarakat dan dunia sekolah yang sangat membahayakan untuk para siswa dalam belajar. Sekte-sekte ekstrimisme ini setiap saat terus melakukan dakwah-dakwah ekstrim mereka dengan mengincar masyarakat awam, siswa, dan mahasiswa yang pengetahuan agamanya kurang, seringkali mereka menelusup ke sekolah dan kampus untuk melancarkan aksi kaum ekstrim ini sehingga kerap kali siswa dan mahasiswa terbawa oleh pemikiran mereka dan masuk ke dalam golongan mereka.

Kondisi tersebut juga dipertegas dengan adakalanya degradasi moral yang semakin memprihatinkan. Maraknya intoleransi juga menunjukkan menurunnya moderasi beragama menurut berbagai hasil penelitian tingkah laku remaja di era globalisasi ini menjadikan para remaja kian terjangkit radikal yang membahayakan. Bahkan komunitas pelajar yang beragama Islam (pemuda Rohis atau Kerohanian Islam) dicurigai sebagai sarang atau tempat yang subur untuk bertumbuhnya penyakit radikalisme. Hal ini telah dibuktikan dengan berbagai hasil dari riset yang menunjukkan tingginya angka pengurus Rohis yang terpapar radikalisme dan intoleransi. (Ahmad Khoiri, 2019: 3)

Sekolah membutuhkan nilai-nilai moderasi beragama yang harus ditanamkan pada siswa supaya siswa mempunyai pemahaman yang luas dan mengetahui bahwa moderasi beragama merupakan sebuah kunci untuk terciptanya suatu kerukunan dan toleransi, baik dalam konteks lokal, nasional, maupun global. Pilihan kepada moderasi beragama yakni dengan menolak paham-paham yang ekstrim dan liberal. Beragama adalah kunci dalam keseimbangan demi terciptanya perdamaian di dunia. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama bisa memperlakukan orang lain dengan baik, terhormat, dapat menerima pendapat, dan hidup dengan damai. Maka saat inilah lembaga-lembaga pendidikan untuk menekankan penanaman moderasi beragama secara utuh dan komprehensif. (Lukman Hakin Saifuddin, 2019: 18).

*Society characterized by ahlussunah wal pilgrims as moderate relay holders must be tolerant, balanced and fair. The majority society must respect certain behaviors or beliefs of the minority, view it fairly and objectively, because Islam teaches Muslims to be fair, both for themselves, others and their environment. Thus Islam teaches peace for anyone by spreading the grace of lilalamin to bring out a sense of peace, harmony, and happiness. In accordance with the message of Habib Luthfi bin Yahya that Islam must voice nationalism because later it will become a manifestation of love and loyalty to the motherland and become a characteristic of citizenship that is principled bhineka tunggal ika in respecting various kinds of difference. (Abdul Muhid dan Samsuriyanto, 2018: 1081-1082)*

SMA Negeri 1 Pekalongan selalu menerapkan nilai-nilai *Islam rahmatan li al-alamiin* dengan konsep Aswaja seperti sikap *At-Tawasuth* (moderat). *I'tidal* (lurus dan tegas), *at-tawazun* (keseimbangan), *at-tasamuh* (toleransi), *syara'* (musyawarah), *awlawiyah* (mendahulukan yang berprioritas), *tahaddur* (berkeadaban), dan *tahawur bi al-ibtikar* (dinamik, kreatif, dan inovatif) yang harus disampaikan kepada pelajar. Nilai-nilai moderat tersebut wajib ditanamkan kepada seluruh siswa dengan secara menyeluruh, baik melalui kegiatan kurikuler, intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

*The pattern of persuasive approach is very important considering that religion is conveyed using effective methods. Based on searches conducted by educational researchers, several research results were found that were considered relevant. That radicalism and terrorism can be prevented by the value of tolerance formed through counseling methods, group discussions, presentations, and questions and answers related to nationality. (Herlinawati, 2020: 160)*

SMA Negeri 1 Kota Pekalongan adalah sekolah yang didirikan pada tahun 1949 dengan nama SMA Nasional yang bertempat di gedung darurat, sejak tahun 1966 sekolah nasional pindah di jalan Kartini nomor 39 dengan berganti nama SMA Negeri 1 Kota Pekalongan. Sekolah ini menjadi tempat rujukan bagi para pelajar berprestasi, sekolah yang ramah anak, dan sekolah adiwiyata, sekolah sehat, sekolah berkarakter, sekolah berintegritas, dan

sekolah berbasis negeri favorit di kota Pekalongan karena pendidikannya yang berkualitas baik pada mata pelajaran umumnya maupun agamanya.

Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan memiliki berbagai macam perbedaan agama dan ras dari peserta didik dan gurunya dengan mayoritas beragama Islam yang berlandaskan NU dengan rata-rata 83%, Muhammadiyah dengan rata-rata 50%, dan Rifa'iyah dengan rata-rata 20%, perbedaan status sosialnya, dan non-muslim seperti Kristen dengan rata-rata 53%, Katholik dengan rata-rata 35%, dan Hindu dengan rata-rata 12%.. Meskipun berbeda agama dan ras, tetapi orang tua murid pun tidak keberatan memasukan anaknya sekolah di SMA Negeri 1 Pekalongan yang notabenenya menjadi sekolah unggulan dengan berbagai agama dan alirannya di kota Pekalongan. Latar belakang di SMA Negeri 1 Pekalongan ada banyak keberagaman yang berbeda seperti latar belakang ekonomi, sosial, dan hal keberagaman lainnya yang menjadikan suasana sekolah semakin berwarna. Pada SMA Negeri 1 tersebut banyak para orang tua yang mengharapkan anak-anaknya dapat mendapatkan pendidikan umumnya, pendidikan agamanya, dan pendidikan moderasi beragamanya supaya dapat terhindar dari radikalisme atau liberal. (Saikhoh, 2023)

**Tabel 1.1**  
**Data sikap moderasi beragama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Pekalongan**

No	Nilai Moderat	Sikap	Jumlah Persentase	Ket
1	<i>Tasamuh</i>	Toleransi kepada	92%	Baik

	(toleransi)	nonmuslim		
2	<i>Tawazun</i> (Keseimbangan)	Kerukunan dan menghormati agama, ras dan budaya	80%	Baik
3	<i>Adl</i> (Adil)	Bersikap sama semua dengan teman dan tidak membedakan. Membantu teman yang kesulitan dengan semampunya	80%	Baik
4	<i>Tawasuth</i> (Moderat)	Berpendapat dengan baik dan menghargai pendapat satu sama lain	92%	Baik
5	<i>Awlawiyah</i> (Mendahulukan yang lebih berprioritas)	Mendahulukan hak-hak kewajiban yang harus dipenuhi	72%	Cukup

6	<i>Tahaddur</i> (Tata Krama)	Sopan dan lemah lembut kepada siapa saja	80%	Baik
---	---------------------------------	--	-----	------

**Sumber:** Wawancara dengan Saikhoh, Guru SMA Negeri 1 Pekalongan , Observasi Pra Penelitian, Pada Hari Rabu, 1 Februari 2023, Pukul 15.00 WIB.

Tabel ini menjelaskan bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan memiliki sikap moderasi yang berbeda-beda. Sikap moderasi yang diteliti dari data tersebut menyebutkan, bahwa sikap *tasamuh* (toleransi) dengan bertoleransi kepada orang nonmuslim berjumlah 92% dengan nilai predikat baik, sikap *tawazun* (keseimbangan) dengan kerukunan dan menghormati ormas Islam lain berjumlah 80% dengan nilai predikat baik, sikap *adl* (adil) dengan bersikap sama semua dengan teman dan tidak membeda-bedakan serta membantu teman yang kesulitan dengan semampunya berjumlah 80% dengan nilai predikat baik, sikap *tawasuth* (moderat) dengan berpendapat yang baik dan menghargai pendapat satu sama lain berjumlah 92% dengan nilai predikat baik, sikap *awlawiyah* (mendahulukan yang lebih berprioritas) dengan mendahulukan hak-hak kewajiban yang harus dipenuhi berjumlah 72% dengan nilai predikat cukup, dan sikap *tahaddur* (berkeadaban) dengan mendahulukan hak-hak kewajiban yang harus dipenuhi berjumlah 80% dengan nilai predikat baik. Melihat data-data di SMA Negeri 1 Pekalongan tersebut, maka rata-rata para guru bisa mendidik siswa-siswinya dengan baik untuk menjadi anak yang moderat di dalam tingkah lakunya.

Hal inilah yang menjadi alasan pokok penulis untuk memilih judul “Penanaman Moderasi Beragama pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan” dengan alasan sekolah yang berbeda basisnya tapi mampu menciptakan pendidikan moderasinya yang hebat dan pengembangan ilmu keagamaan yang kuat sehingga menjadi sekolah yang ramah anak, dan sekolah adiwiyata, sekolah sehat, sekolah berkarakter, dan sekolah berintegritas yang dapat menghadapi tantangan ekstrimisme dan mempersiapkan generasi yang religius dan nasionalis.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Saat peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pekalongan ada beberapa problem mengenai dilakukannya penelitian ini adalah pertama terdapat pemikiran-pemikiran ekstrim yang akhir-akhir ini masuk ke dalam sekolah, hal ini sangat dikhawatirkan oleh para guru karena bisa menjadikan sikap radikalisme di sekolah dan merubah sikap para siswa menjadi anak yang arogan, kasar, dan berani kepada siapapun. Maka untuk mengantisipasi terjadinya radikalisme di sekolah, SMA Negeri 1 Pekalongan setiap saat selalu menanamkan sikap moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI kepada anak didiknya agar tidak terjangkit sikap radikalisme yang merugikan orang banyak.

Problem yang kedua adalah guru harus selalu mengadaptasikan siswa baru di dalam lingkungan sekolah yang beragam agamanya dan etnisnya. Siswa baru yang mendaftar di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan sangat beragam asalnya ada.yang dari sekolah Islam, sekolah swasta, sekolah negeri

dan pondok pesantren yang sewaktu di Sekolah Menengah Pertama keadaan lingkungan sekolahnya dulu hanya ada siswa yang beragama Islam saja sehingga ketika para siswa baru masuk ke SMA Negeri 1 Kota Pekalongan mereka merasa canggung dan aneh atas keberagaman agama, budaya dan etnisnya sehingga guru harus selalu membimbing dan mengadaptasikan siswa baru di kelas X ini dengan menggunakan berbagai cara dan strategi agar siswa bisa berperilaku baik kepada siswa yang non muslim.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi penanaman moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan strategi belajar mengajar pada umumnya seperti strategi pendekatan dan tahapannya untuk mencegah siswa dari terpapar sikap radikalisme di sekolah.

Mata Pelajaran PAI dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran PAI yang mengacu pada bab toleransi pada kelas XI yang menyangkut tentang pentingnya toleransi, menghindarkan diri dari tindak kekerasan, manfaat , menghindarkan diri dari tindak kekerasan dan dalil-dalil yang menerangkan pentingnya menghindari diri dari tindakan kekerasan

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil siswa kelas XI saja sebagai subjek penelitiannya karena di kelas XI ini saja materi PAI yang terkait dalam nilai-nilai moderasi beragama diajarkan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan perilaku siswa mengenai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan?
2. Apa saja strategi dalam penanaman moderasi beragama untuk siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman moderasi beragama untuk siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pemahaman dan perilaku siswa mengenai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.
2. Untuk menganalisis strategi dalam penanaman moderasi beragama untuk siswa pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat proses penanaman moderasi beragama untuk siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan.

#### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Berguna bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan moderasi beragama.

## 2. Kegunaan Praktis

Untuk menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hal itu untuk menanamkan kepada kita tentang pentingnya moderasi beragama dan melestarikan keragaman budaya yang ada di Indonesia.



## BAB VII

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 7.1 Simpulan

Berdasarkan paparan data data dan analisis pembahasan tersebut dapat dapat disimpulkan:

- 7.1.1 Perilaku moderasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan dapat diidentifikasi dengan empat indikator moderasi beragama yaitu: (a) Komitmen kebangsaan, dapat dilihat dari pelaksanaan upacara bendera, diadakannya pendidikan Pancasila dan bela negara, dan adanya ucapan hari kebangsaan pada akun sosial media sekolah, (b) Toleransi, dapat dilihat dari adanya kegiatan keagamaan, terdapat pembelajaran mata pelajaran agama lain selain Islam, sekolah memfasilitasi siswa non muslim untuk mengikuti pelajaran agama masing masing, tidak ada paksaan untuk mengikuti salah satu mata pelajaran agama pada siswa yang beda agama, dan adanya ucapan hari raya keagamaan berbagai agama pada akun sosial media sekolah, (c) Anti kekerasan, dapat dilihat dari tidak ditemukan konflik agama antar siswa beda agama dan penyelesaian berbagai konflik siswa dengan cara-cara yang bertujuann untuk saling damai. (d) Akomodatif terhadap budaya lokal, dapat dilihat dari adanya kegiatan kartinian dengan memakai baju adat daerah di hari Katini yang diikuti oleh siswa di sekolah. kegiatan upacara bendera memperingati hari jadi Jawa Tengah dengan memakai baju adat daerah yang diikuti oleh guru dan siswa di sekolah.

7.1.2 Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan dibagi menjadi tiga yaitu: (a) Tahapan, (b) Pendekatan, dan (c) Strategi.

- a. Tahapan dalam strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan meliputi Tahap pengenalan dengan pemberian materi pelajaran tentang toleransi dan menghargai perbedaan, (c) Tahap penerimaan dengan dilakukannya pengawasan terhadap perilaku dan pergaulan siswa sehari-hari di sekolah termasuk pencegahan konflik agama antar siswa beda agama, (c) Tahap pengintegrasian dengan dilakukannya pengelolaan kelas dan pembelajaran kelompok yang mencampurkan siswa beda agama.
- b. Pendekatan dalam strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan meliputi: (1) Pendekatan pengalaman dapat dilihat dari adanya kegiatan keagamaan yang boleh diikuti oleh siswa beda agama dengan tetap menghargai agama tersebut, (2) Pendekatan pembiasaan dapat dilihat dari pembacaan do'a sesuai agama masing- masing dalam membuka kegiatan, (3) Pendekatan emosional, dapat dilihat dari diadakannya kegiatan muhasabah diri yang bertujuanmempererat kerukunan antar siswa, (4) Pendekatan rasional dapat dilihat dari pemberian contoh-contoh kasus

umat beragama yang terjadi di masyarakat sebagai bentuk pembelajaran moderasi beragama, (5) Pendekatan fungsional, dapat dilihat dari guru melakukan pembimbingan kepada siswa untuk tidak melakukan diskriminasi terkait perbedaan agama, (6) Pendekatan peneladanan, dapat dilihat dari adanya kegiatan penyambutan siswa dan bersalamansetiap pagi.

- c. Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan meliputi: (1) Strategi tradisional yang dilakukan dengan pemberian nasehat kepada siswa untuk tidak mengganggu proses pelajaran keagamaan kepada siswa yang beda agama, (2) Strategi bebas yang dilakukan dengan pemberian kebebasan dalam mengikuti pembelajaran PAI dan acara keagamaan Islam kepada siswa non-muslim dengan syarat tetap saling menghargai, (3) Strategi reflektif yang dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran secara partisipatif, studi kasus, tanya jawab, dan diskusi terkait dengan moderasi beragama, (4) Strategi trans-internal yang dilakukan dengan memberikan keteladanan sikap sehari-hari terkait moderasi beragama terutama dengan tidak membeda-bedakan siswa di dalam maupun di luar kelas.

### 7.1.3 Faktor Pendukung dalam Strategi Penanaman Moderasi Beragama Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan. (1). Terpenuhinya pengalaman dan pemahaman mengenai moderasi beragama

dari individu, (2) Kesadaran dan semangat belajar serta mengikuti organisasi keagamaan di sekolah yang besar, (3) Kuatnya rasa ingin belajar agama di sekolah dan di luar sekolah, (4) Terpenuhinya motivasi dari individu, teman dan keluarga, (5) Keadaan psikologi siswa menikmati dari pembelajaran agama

7.1.4 Faktor Pendukung dalam Strategi Penanaman Moderasi Beragama Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pekalongan (1) Kurangnya jam pembelajaran agama di sekolah, (2) mengadaptasikan siswa muslim baru dengan siswa non muslim

## **7.2 Implikasi**

### **7.2.1 Implikasi Teoritis**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam saja, namun yang terpenting adalah bagaimana upaya peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu di dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan pendidikan agama Islam di dalam suatu tingkat pendidikan nasional memiliki tujuan menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Inti dari tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut adalah membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik, salah satunya memiliki sikap toleransi yang dapat menghargai dan menghormati keyakinan, sifat dasar, dan perilaku yang dimiliki orang lain. Pendidikan agama islam tentang toleransi sangat diperlukan untuk memberikan pedoman kepada pemeluknya

mengenai bagaimana berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Fungsi guru dan sekolah dalam proses pendidikan agama tentang toleransi ini adalah dengan mengajar, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk watak dan kepribadian sehingga peserta didik berubah menjadi manusia yang bermartabat.

### 7.2.2 Implikasi Praktis

Moderasi beragama di SMA negeri 1 Pekalongan sangat luar biasa karena pendidikan yang diterapkan juga sangat luar biasa. Peneliti selama dua bulan observasi di SMA negeri 1 Pekalongan mengamati perilaku siswa-siswi kepada gurunya, karyawan dan temanya sangat penuh sopan santun dan kehalusan. Pergaulan antara siswa yang muslim dengan yang non muslim penuh dengan toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan agamanya, etnisnya, dan kebudayaannya. Kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan organisasi yang selalu berkumpul dengan siswa non muslim tidak ada permasalahan sama sekali bagi siswa yang muslim, karena sejak dari awal masuk kelas X siswa sudah diajarkan sikap kemoderasian dan toleransi sehingga siswa tidak merasa aneh dan canggung ketika bersama siswa yang non muslim dalam satu kelompoknya.

Ketika ada acara hari besar Islam di sekolah setiap siswa yang muslim mengikuti acara tersebut dengan khidmat dan kemeriahan sedang siswa yang non muslim diberikan fasilitas peribadatan sesuai dengan kepercayaan agamanya di ruang multimedia atau di ruang khusus peribadatan. Sedangkan saat menunaikan sholat jamaah Dzuhur dan ashar siswa yang muslim dengan

sigap langsung berangkat ke masjid untuk menunaikan sholat berjamaah sedangkan siswa yang non muslim dipersilahkan ke kantin atau melakukan peribadatan yang sesuai agamanya. Ketika pagi hari siswa yang muslim dan non muslim diberikan pembiasaan berupa membaca kitab suci atau doa-doa yang diimaninya, siswa yang muslim membaca Alquran dan Asmaul Husna bersama sama dengan dipimpin oleh anak rohis sedangkan siswa yang non muslim membaca kitab yang sesuai agamanya masing-masing di ruang multimedia.

Penanaman moderasi beragama dilakukan dengan dua cara di kelas dan di luar kelas

1. Pembelajaran PAI di kelas guru menggunakan metode diskusi dengan mendiskusikan ayat Al-Qur'an dan tafsirnya, hadits nabi terkait toleransi, dan kisah-kisah moderat Nabi Muhammad kepada orang non muslim dan mengadakan sosiodrama tentang toleransi dan kerukunan antar umat beragama.
2. Mengadakan literasi untuk siswa kelas X dan XI yang dipimpin oleh siswa kelas XII dengan memberikan kisah inspiratif dan motivasi agar meniru perilaku yang baik, mengadakan ceramah kultum yang dipimpin oleh anak rohis untuk menambah pengetahuan keagamaan, mengadakan simtudduror setiap Rabu sore di serambi masjid untuk membentuk kecintaan pada nabi dan diharapkan bisa meneladani kisah nabi terutama kisah toleransinya kepada orang non muslim. Mengadakan lagu kerohanian untuk siswa yang non muslim bersama

guru guru kristiani di ruang multimedia, Mengadakan literasi sejarah dan budaya yang dipimpin oleh bapak Ainun Najib untuk menambah kecintaan sejarah dan budaya Indonesia

Dari strategi dan program itu bapak kepala sekolah dan para guru mengharapkan bisa membentuk dan menanamkan karakter moderasi beragama pada siswa dan bisa berjalan dengan konsisten agar anak mempunyai sikap toleransi di sekitar tempat tinggalnya masing masing.

### **7.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diuraikan saran-saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi pendidik**

Dari penelitian tentang moderasi beragama ini diharapkan menjadi bahan pengajaran bagi para pendidik, baik orang tua maupun guru dalam membina anak-anaknya agar pengajaran mengenai moderasi beragama ini dapat membentuk insan yang bertoleransi serta menghargai perbedaan yang ada di negara Indonesia. Dalam pembinaan insan yang bermoderat, seorang pendidik diharapkan tidak hanya menyampaikan tentang nilai-nilai moderasi beragama saja, melainkan harus bisa menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut dalam jiwa anak-anak agar bisa senantiasa mengaplikasikan ke dalam kehidupannya. Di samping itu, keteladanan dari pendidik amat perlu karena anak-anak membutuhkan seorang figur yang diteladani dalam bersikap toleransi dan menghargai perbedaan di dalam bangsa ini.

## 2. Bagi lembaga pendidikan

Sebagaimana hasil penelitian tersebut, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa melalui guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam proses pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah. Proses internalisasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai tahapan, pendekatan dan strategi yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat pendidikan siswa. Hal ini perlu dilakukan agar generasi sekarang dan yang akan datang mampu mengimplementasikan moderasi beragama dengan baik dan menangkalkan pemahaman agama yang ekstrim.

## 3. Bagi masyarakat

Peran masyarakat juga amat perlu dalam pembinaan keimanan remaja. Masyarakat hendaknya berlaku bijak dalam memperhatikan perilaku, sikap dan kegiatan di kampung, bisa dengan memberikan pengajian kitab, tadarrus Al-Qur'an, seminar moderasi beragama, seminar kebangsaan dan memotivasi mengikuti organisasi Aswaja supaya dapat mengembangkan potensi kebaikan bagi para remaja kampung dalam bergaul dan menghormati perbedaan di negara Indonesia.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti terkait moderasi beragama maka penulis sarankan untuk mengumpulkan sumber data dan informasi lebih banyak terkait moderasi beragama disebabkan materi ini sangat luas

dan seiring waktu bertambah banyak kajian dan literasi terkait moderasi beragama terutama dalam lingkup pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adya, Koko Winata. 2020. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 3. No. 2. Juli.
- Agama, Departemen Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1*.
- Akhmadi, Agus. 2020. "Metode Beragama dalam Keragaman Indonesia". *Jurnal Ilmiah Diklat Keagamaan*. Surabaya: Vol. 13. No. 2.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Sholihul. 2022. "Metode dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Pedagogy*: Vol. 20. No. 1.
- AR, Samsul. 2020 "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, No. 1.
- Arifin, Zaenal, dan Bakhril Aziz. 2019. "Nilai Moderasi Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3, No. 1.
- Bahasa, Pusat. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bamualim, Chaider S. 2018. Hilman Latief, dan Irfan Abubakar. *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*. Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture.
- Budiman, Ahmad. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama" (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan Banten Indonesia. (Tesis: Program Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Darmaji, Ahmad. 2011. "Pondok Pesantren dan Deradikalisasi Islam di Indonesia". *Jurnal Millah*: Vol. 11. No. 1.

- Darlis. 2017. "Mengusung Moderasi Islam di tengah Masyarakat Multikultural". *Rausyan Fikr*: Vol. 13. No. 2.
- Dokumen SMA Negeri 1 Kota Pekalongan Tahun 2022/2023, Dikutip pada 4 September 2023
- Fanani, Ahwan. 2010. *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitria Hidayat, Supiana dan Maslani. 2021. "Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan Di Smpn 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat." *Al-Karim* 6, no. 1.
- Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya. 2021. "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, No. 1.
- Hakim, Lukman Saifuddin. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Herlinawati. 2020. *The Integration of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning At Public Universities (Efforts and Contraints in the Implementation of Anti-Radicalism Education)*. Banjarmasin: Syamil Penelitian Pendidikan Agama Islam. Vol. 8. No. 2.
- Hidayah, Nur. 2022. "Religious Moderation Perspectives on Pluralism Abdurrahman Wahid (Gus Dur)". (*Ushuluddin Research Journal*: Vol. 2. No. 2.
- Husna, Ulfatul. 2020. "Moderasi Beragama SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo" (Studi Kasus Pendidikan Agama Islam alam Menghadapi Tantangan Ekstimisme). (Tesis: Program Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Idrus, Muhammad. 2010. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Kementrian PPN/Bappenas. 2017. *Bonus Demografi 2030-2040, Strategi Indonesia Terkait Ketanagakerjaan dan Pendidikan*. Siaran Pers. OECD.
- Khoiri, Akhmad. 2019. *Moderasi Islam dan Akulturasi Budaya; Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara*. Islamadina: Vol. 20, No. 1.

- Lickona, Thomas. 2013. *Education For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penulisan Kualitatif; Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Masturaini. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren" (Studi Pondok Pesantren *ShohifatusShofa* NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupataen Luwu Utara). Tesis: Program Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam-Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Abdul Kadir. 2014. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Muhibbin. 2019. *Hakekat moderasi beragama, Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia* Yogyakarta: LKiS.
- Muhid, Abdul dan Samsuriyanto. 2018. "Habib Luthfi bin Yahya's Moderate Preaching in the Virtual World". Surabaya: Annual Conference for Muslim Scholars.
- Muhtaram, Ali. 2020. *Moderasi Beragama, Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*. Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara.
- Mujiburrahman. 2019. *Moderat Menyikapi yang Sesat Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*. Yogyakarta: LKiS.
- Munawar, Ahmad Ismail. 2020. Dinamika Pemikiran Islam. *Jurnal Studi Agama*. Vol. 19. No. 2. Februari.
- Muri, A. Yusuf. 2014. *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Mustaqim Hasan, Mustaqim. 2021. "Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa". *Jurnal Mubtadii*. Lampung: Vol. 7. No. 02. 2021.
- M, Khairan Arif. 2021. "Concept and Implentation of Religious Moderation In Indonesia". (Ar-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 12, No. 1.

- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2013. *Meotodelogi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksar.
- Nurdin, Ismail. 2019. *Metodologi Peneltian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pakpahan, Martina., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pekalongan, IAIN. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekalongan, FTIK.
- Putro, Eko Widoyoko. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rinawati. 2020. “Gerakan Radikalisme dalam Islam”. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*. Vol. XII. No. 2.
- Roy, Muhammad Purwanto. 2017. *Perubahan Fatwa Hukum dalam Pandangan Ibn Qayyim al-Jauziyyah*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Saikhoh. Guru PAI SMA Negeri 1 Pekalongan. Observasi Pra Penelitian, Pada Hari Rabu, 1 Februari 2023. Pukul 15.00 WIB.
- Saputro, Roy. 2018. *The Counseling Way Catatan tentang Konsepsi dan Ketrampilan Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, Mila. 2022. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sarman, Mukhtar. 2018. *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif*, Yogyakarta:LkiS.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gaya Media.
- SMA Negeri 1 Pekalongan, Bela Negara, [www,sma1pekalongan.sch.id](http://www,sma1pekalongan.sch.id), diakses pada 4 September 2023
- SMA Negeri 1 Pekalongan, Sejarah, [www,sma1pekalongan.sch.id](http://www,sma1pekalongan.sch.id), diakses pada 4 September 2023
- Subhan, Arif. 2018. “Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia”. *Jurnal UNIBBA*. Vol . 12, No. 1
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

- Suharto, Babun. 2021. *Moderasi Beragama*. Yogyakarta: LKiS.
- Suryabrata, Sumandi. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Edy. 2010. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Bismas Islam*. Vol. 12. No. 2.
- Tri, Kurniawan Wibowo. 2022. "Penanggulangan Penyebaran Radikalisme Melalui Media Sosial dalam Hukum Pidana Indonesia". *IBLAM Law Review*. Vol. 02. No. 03.
- Undang-undang. No. 20. Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1. ayat (2).
- Wahyudi, Dedi. 2022. "Studi Islam Interdisipliner dalam Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama". *Jurnal Moderatio*. Vol. 02. No. 01.
- Wahyun, Andik Muqoyyidin. 2013. "Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*: Vol. 2. No. 1.
- Wawancara, Abdur Rozak, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan, Rabu, 6 September 2023, pukul 15.00 WIB
- Wawancara Ivan, siswa SMA Negeri 1 Pekalongan, Selasa 5 Oktober 2023, pukul 15.00 WIB
- Wawancara, Saikhoh, guru PAI SMA1 Pekalongan, Selasa 5 Oktober 2023, pukul 15.00 WIB
- Yunus, Muhammad. 2017. "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragam Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)". *Al-Ishlah* 15, no. 2.
- Zuhairimi. 2011. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Atho'ul Maula  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 16 Maret 1997  
Alamat : Jalan raya Letjend Suprpto Kelurahan Kradenan  
Gg. 6 RT 001 / RW 007, Kecamatan Pekalongan  
Selatan, Kota Pekalongan.

Riwayat Pendidikan :  
2003-2009 : MIS JENGGOT 01  
2009-2012 : SMP IT AMTSILATI BANGSRI  
2012-2015 : MA AMTSILATI BANGSRI  
2017-2021 : IAIN PEKALONGAN

### B. Data Orang Tua

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : H. Masykuri  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Banaran, Sedayu, Kecamatan Muntilan, Kabupaten  
Magelang

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Hj. Musyarofah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : JL Pelita III, Kelurahan Jenggot Gg. 4, Kecamatan  
Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan.

Pekalongan, 28 September 2023

Yang menyatakan

  
**MUHAMMAD ATHO'UL MAULA**  
NIM. 5221046